

KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER SATU DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI

Triana Indrayani*, Prihayati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Ps. Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

*trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Ibu hamil sangat rentan terhadap penularan penyakit infeksi menular (IMS) seperti Hepatitis B, HIV, dan Sifilis. IMS ini dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, menyebabkan sakit, kecacatan, dan kematian. Ketakutan dan kecemasan selama kehamilan dan persalinan dapat menyebabkan masalah seperti persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester I dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi adalah semua ibu hamil trimester I yang datang melakukan kunjungan Ante Natal Care di TPMB J Depok dan berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, pengambilan data menggunakan data primer (menggunakan kuesioner) dan data subjektif (dari buku register), data diambil pada bulan Oktober-November 2023. Pengukuran tingkat kecemasan dalam penelitian ini menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8,1% ibu hamil yang mengalami cemas ringan, sedangkan 91,9% tidak mengalami kecemasan.

Kata kunci: ibu hamil; trimester 1; triple eliminasi

ANXIETY OF 1ST TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN CARRYING OUT TRIPLE ELIMINATION EXAMINATION

ABSTRACT

Pregnant women are very vulnerable to transmission of infectious diseases (STIs) such as Hepatitis B, HIV and Syphilis. This STI can be transmitted from mother to child during pregnancy, childbirth, and breastfeeding, causing illness, disability, and death. Fear and anxiety during pregnancy and childbirth can cause problems such as premature labor and low birth weight. The aim of this research was to determine the anxiety level of pregnant women in the first trimester when carrying out triple elimination examinations. This type of research is descriptive research. The population was all first trimester pregnant women who came for an Ante Natal Care visit at TPMB J Depok and totaled 37 people. The sampling technique used total sampling, data collection used primary data (using a questionnaire) and subjective data (from the register book), data was taken in October-November 2023. Measurement of anxiety levels in this study used the Hamilton Anxiety Rating Scale. Research results showed that 8.1% of pregnant women experienced mild anxiety, while 91.9% did not experience anxiety

Keywords: 1st trimester; pregnant women; triple elimination

PENDAHULUAN

Ibu hamil sangat rentan terhadap penularan penyakit infeksi menular (IMS) seperti Hepatitis B, HIV, dan Sifilis. IMS ini dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, dan dapat menyebabkan sakit, kecacatan, dan kematian, yang mengurangi kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak. Lebih dari 90% ibu yang tertular HIV/AIDS dari ibu ke anak, 20%–45%, sifilis 69–80%, dan Hepatitis B lebih dari 90% (Melinda, 2021). Karena perubahan yang terjadi selama kehamilan, termasuk perubahan dalam respons imun, hormonal, dan anatomis, ibu hamil lebih rentan menderita IMS. Perubahan ini dapat mengubah gejala klinis IMS dan menimbulkan kesulitan dalam diagnosis dan pengobatan.

Hepatitis B, HIV dan Sifilis dapat meningkatkan risiko komplikasi persalinan. Infeksi ini juga dapat berdampak pada ibu dan anak, seperti keguguran dan kematian bayi (George et al., 2022).

Penularan virus kekebalan manusia (HIV), sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak dapat menyebabkan beban kesehatan yang signifikan dan bahkan kematian pada anak-anak.(Prabawa et al., 2023). Penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B melalui kontak seksual, darah, dan transmisi vertikal dari ibu ke anak (Erlina, 2023). Selama kehamilan, infeksi dapat menyebar dari ibu ke janin melalui plasenta yang terinfeksi, darah atau cairan genital saat persalinan, dan ASI, atau air susu ibu, selama laktasi. Infeksi sifilis yang ditransmisikan melalui kontak dengan lesi sifilis setelah persalinan juga dapat menyebarkan sifilis kepada bayi atau anak. Semua tiga jenis infeksi dapat memperburuk satu sama lain. Menurut banyak penelitian di banyak negara, infeksi sifilis dapat meningkatkan penyebaran HIV sebesar 3-5 kali (Devi et al., 2021). Triple eliminasi merupakan upaya pemerintah untuk memutus rantai penularan Hepatitis B, HIV dan Sifilis dari ibu ke anak (janin) (Vebriyani et al., 2022). Ketiga penyakit tersebut memiliki karakteristik yang mirip karena banyak ditularkan melalui jalur maternal.dilakukan saat pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama. Triple Eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang telah berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang "Eliminasi penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Nurhidayati et al., 2021).

Pelayanan antenatal terpadu adalah layanan antenatal komprehensif dan berkualitas tinggi yang diberikan kepada semua ibu hamil untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk mendapatkan layanan antenatal yang berkualitas tinggi sehingga mereka dapat menjalani kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan agar bayi yang sehat (Handayani, 2022).Pelayanan antenatal terpadu ini mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, termasuk KIA, gizi, imunisasi, HIV/AIDS, TB, malaria, penyakit menular seksual, hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung (Qurnia et al., 2023). Keberhasilan program Triple Elimination dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, informasi, dukungan untuk melakukan pemeriksaan, dan faktor tambahan seperti niat, keterjangkauan jarak, dukungan pasangan, self-efficacy, dan ekspektasi hasil (Visser et al., 2019). Dari latar belakang diatas maka diperlukan penelitian lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil cemas terhadap pemeriksaan Triple eliminasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester I dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester 1 yang berjumlah 37orang, tehnik pengambilan sampel yang digunakan total sampling, pengambilan data yang menggunakan data primer (menggunakan kuesioner) dan data subjektif (dari buku register). Penelitian dilakukan di TPMB J yang berlokasi di wilayah Depok, data diambil pada bulan Oktober-November 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Variabel independennya adalah umur, pekerjaan, pendidikan, dukungan suami dan gravida. Pengukuran tingkat kecemasan dalam penelitian ini menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), yang pertama kali diperkenalkan oleh Max Hamilton. Validitas instrumen HARS ditunjukkan pada bagian *Corrected Item-Total Correlation* seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05, sedangkan reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.793 dengan jumlah item 14 butir lebih besar dari 0.6, maka kuisioner yang digunakan terbukti reliabel. Data diambil dengan cara wawancara. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode Chi Square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Dukungan suami dan Gravida (n=37)

Variabel	f	%
Kecemasan		
Tidak Cemas	34	91,9
Cemas Ringan	3	8,1
Umur		
Tidak Beresiko	32	86,5
Beresiko	5	13,5
Efikasi diri		
Rendah	11	29,7
Tinggi	26	70,3
Pendidikan		
SD	15	40,6
SMP-SMA	17	45,9
PT	5	13,5
Dukungan Suami		
Mendukung	18	48,6
Tidak Mendukung	19	51,4
Gravida		
Primigravida	5	13,5
Multigravida	32	86,5

Pada tabel 1. bahwa Mayoritas distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan yaitu kategori tidak ada kecemasan dengan jumlah 34 responden (91,9%). mayoritas umur responden berumur ≥ 20 -35 tahun atau tidak berisiko dengan jumlah 32 responden (86,5%). mayoritas responden memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 26 responden (70,3%). Mayoritas gravida responden dengan multigravida sebanyak 32 responden (86,5%) mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah 17 responden (45,9%). mayoritas dukungan suami yaitu tidak mendukung sebanyak 19 responden (51,4%).

Tabel 2.
Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi (n=37)

Variabel	Tingkat Kecemasan			
	Cemas Ringan		Tidak Cemas	
	n (3)	-8,10%	n (34)	-91,90%
Umur				
Berisiko	1	20	4	80
Tidak Berisiko	2	6,2	30	93,8
Efikasi diri				
Rendah	0	0	11	100
Tinggi	3	11,5	23	88,5
Pendidikan				
SD	0	0	6	100
SMP	0	0	9	100
SMA	2	11,8	15	88,2
D3/PT	1	20	4	80
Dukungan Suami				
Mendukung (positif)	0	0	18	100
Tidak mendukung (negatif)	3	15,8	16	84,2
Gravida				
Primigravida	3	60	2	40
Multigravida	0	0	32	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu pada kelompok umur berisiko sebanyak (20%) dan pada kelompok tidak berisiko sebanyak (6,2%, ibu hamil yang mengalami cemas ringan dengan kategori efikasi diri(tinggi) sebanyak (11,5%), ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu pada kelompok D3/PT sebanyak (20%) dan pada kelompok SMA sebanyak (11,8%). ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu pada kelompok primigravida sebanyak (60%). ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu pada kelompok tidak mendukung sebanyak (15,8%).

PEMBAHASAN

Usia tua pada responden penelitian ini memiliki pemikiran dan pengalaman yang lebih matang. Dengan bertambahnya usia, daya tangkap akan meningkat. Dengan bertambahnya usia, seseorang dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, hal ini dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual (Rizkiatul Nisa et al., 2023). Ada korelasi antara usia dan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Ini menunjukkan bahwa usia yang lebih muda cenderung mendapatkan informasi dengan lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan dan kematangan berpikir dan menerima informasi yang lebih baik.

Efikasi diri adalah kemampuan ibu dalam memiliki rasa percaya diri dalam mengandung. keluar pemeriksaan Triple eliminasi. Salah satu konstruk dalam teori kognitif sosial menjelaskan bahwa semakin terampil seseorang melakukan suatu perilaku, maka akan semakin besar pula rasa percaya diri untuk melakukan perilaku tersebut (B.Uno, 2023). Efikasi diri adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang berasal dari individu. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang berhubungan dengan niat dan keputusan untuk melakukan perilaku tertentu (Curry et al., 2018)(Fatimah et al., 2021). hasil penelitian menunjukan terdapat 23 ibu hamil yang memiliki efikasi diri tinggi dan tidak merasakan kecemasan, namun masih terdapat ibu hamil yang memiliki efikasi diri rendah tetapi tidak merasakan kecemasan, hal ini dipengaruhi oleh adanya dukungan suami dan faktor pendidikan ibu hamil.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman mereka tentang suatu. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan: tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih mudah menerima informasi, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih cenderung mendapatkan informasi dari orang lain dan media (Sasono et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu sangat mempengaruhi kemampuan berpikir, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seseorang akan lebih mudah berpikir rasional dan logis.(Wiyayanti & Sutarno, 2023). hasil penelitian menyatakan sebagian besar atau 15 responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas yang tidak merasakan kecemasan terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi, artinya dari tingkat pendidikan dapat dianalisis semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil semakin siap melakukan pemeriksaan, hal ini disebabkan karena mereka telah mendapatkan dukungan dari suami dan memiliki efikasi diri.

Dukungan suami terhadap kehamilan akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam menjalani kehamilannya. Dukungan suami kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple eliminasi, salah satunya adalah dengan membawanya ke pelayanan ANC di Puskesmas maupun tempat pelayanan kesehatan dan mengajak berdiskusi dengan istrinya untuk mendukungnya melakukan pemeriksaan Triple eliminasi. Suami memegang peranan penting dalam kehidupan perempuan, kesehatan reproduksi dalam

mencegah penularan Hepatitis B, HIV/AIDS dan Sifilis dari ibu ke bayinya (Nainggolan et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak cemas dengan dukungan suami positif sebanyak 18 dan 3 responden mengalami cemas ringan dengan dukungan suami negatif. Artinya masih banyak sekali ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya, ditemukan hal tersebut beberapa suami tidak menemani responden untuk check-up, tidak memberikan fasilitas seperti pembiayaan dan penyediaan kendaraan, tidak memberikan informasi tentang eliminasi Triple eliminasi yang wajib dilakukan oleh ibu hamil. Menurut peneliti, dukungan suami akan hal ini timbul pada diri suami jika suami benar-benar memahaminya kebutuhan ibu hamil dengan baik. Itu adalah tugas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi lebih lanjut kepada suami mengenai kebutuhan ibu hamil selama masa kehamilannya sehingga suami bersikap terbuka, mendorong, dan memotivasi ibu hamil perempuan untuk memenuhi kebutuhannya seperti perawatan kehamilan.

Penularan sifilis dari ibu ke janin dapat dicegah dengan memastikan diagnosis dini dan pengobatan yang tepat pada wanita hamil yang terinfeksi. Risiko penularan dari ibu ke anak berhubungan langsung dengan jumlah *Treponema pallidum* dalam sirkulasi ibu. Deteksi dini sifilis dapat dilakukan melalui pemeriksaan amniosentesis dan kordosentesis dapat membantu dalam deteksi sifilis kongenital prenatal dan didukung dengan pemeriksaan USG, uji serologi, reaksi berantai polimerase, dan pemeriksaan mikroskopis lapangan gelap terhadap spesimen (Sadeep & Sobhanakumari, 2023).

Mother-to-child transmission (MTCT) HIV terjadi ketika HIV ditularkan dari seorang wanita yang mengidap HIV ke bayinya selama kehamilan, persalinan atau persalinan, atau setelah melahirkan melalui menyusui. Infeksi HIV pada bayi mengakibatkan kematian dini atau menimbulkan kondisi kronis seumur hidup yang sangat memperpendek harapan hidup (Yitayew et al., 2019). Pencegahan primer HIV, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, akses efektif terhadap tes HIV dan konseling, inisiasi terapi antiretroviral (ART) seumur hidup dengan dukungan kepatuhan, retensi dan penekanan virus pada ibu yang hidup dengan HIV, praktik persalinan yang aman, praktik pemberian makan bayi yang optimal, dan akses terhadap profilaksis antiretroviral (ARV) pasca melahirkan untuk bayi semuanya berkontribusi terhadap pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT) sehingga menurunkan angka kematian ibu dan anak kematian (Cabecinha & Saunders, 2022).

Sampai saat ini, belum ada obat yang dapat menyembuhkan infeksi HIV. Namun, ARV dapat memperpanjang dan meningkatkan secara signifikan kualitas hidup, dan sangat mengurangi risiko penularan, termasuk penularan dari ibu ke anak (Boateng et al., 2013). Infeksi sifilis pada ibu hamil dan bayi dalam kandungan dapat disembuhkan dengan pemberian intramuskular suntikan benzil benzatin penisilin (Marks & Mabey, 2020). Hepatitis B dapat dideteksi melalui pemeriksaan Rapid Test HBsAg. Menurut Wilkins, (2006) anak bayi biasanya menderita hepatitis sekitar dua bulan setelah kelahiran. Sekitar 80% bayi yang menderita hepatitis disebabkan oleh infeksi virus selama persalinan atau setelah melahirkan, menurut banyak ahli. Imunisasi hepatitis adalah metode pencegahan yang paling umum (Sinaga et al., 2018).

Menurut WHO GLOBAL (2017) dalam *Guidance On Criteria and Processes for Validation* HIV/AIDS dan sifilis dapat dicegah melalui peningkatan kehidupan reproduksi yang sehat, termasuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan dukungan untuk konsepsi yang lebih aman di kalangan perempuan yang diketahui terinfeksi HIV, pengendalian HIV dan sifilis pada populasi umum dan kunci (termasuk pekerja seks, narkoba pengguna, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki) untuk menurunkan prevalensi, peningkatan dan

perlindungan hak asasi manusia dan kesetaraan gender bagi perempuan yang hidup dengan HIV, keterlibatan perempuan yang hidup dengan HIV dalam program HIV (World Health Organization, 2017). Meskipun hepatitis B dapat dicegah melalui vaksinasi virus hepatitis B. Infeksi hepatitis B kronis merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian secara global akibat penyakit hati kronis dan kanker hati (Agustina Harahap, 2017). Usia adalah penentu utama risiko infeksi hepatitis B kronis, perkiraan menunjukkan bahwa sekitar 90% infeksi hepatitis B yang didapat pada periode neonatal menjadi kronis, namun < 5% infeksi yang didapat pada masa dewasa menjadi kronis (Afriyanti et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami cemas ringan yaitu kelompok umur berisiko, efikasi tinggi, berpendidikan SMA, tidak mendapat dukungan suami dan primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Satra, Y., Helni, A., & Megawati, M. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid I* - S. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=t3etEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=Wk5kCOOTEW&sig=MnOkPRMiG351XRVO2puK-ebRb7E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Agustina Harahap, R. (2017). *Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir* | Harahap, SST., M.Kes | JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1016>
- Boateng, D., Kwapong, G. D., & Agyei-Baffour, P. (2013). Knowledge, perception about antiretroviral therapy (ART) and prevention of mother-to-child-transmission (PMTCT) and adherence to ART among HIV positive women in the Ashanti Region, Ghana: A cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 13(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-13-2>
- B.Uno, H. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cabecinha, M. A., & Saunders, J. (2022). HIV prevention strategies. *Medicine*, 50(4), 228–233. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2022.01.007>
- Devi, M., Suroso, A. N., Susanti, B., & Izazi, H. P. (2021). *Diagnosis, Treatment, and Prognosis of Syphilis in HIV Patient* | Bioscientia Medicina: Journal of Biomedicine and Translational Research. <https://bioscmed.com/index.php/bsm/article/view/416>
- Erlina, S. (2023). *Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Darah Calon Pendonor Di Unit Palang Merah Indonesia Kabupaten Jombang—ITSkes Insan Cendekia Medika Repository*. <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6921/>
- Fatimah, M., Supriyadi, H. R., & Eti, P. P. (2021). *Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang* | Journal of Health Promotion and Behavior. <https://thejhpb.com/index.php/thejhpb/article/view/251>

- George, C. R. R., Jeffery, H. E., & Lahra, M. M. (2022). Infection of Mother and Baby. In T. Y. Khong & R. D. G. Malcomson (Eds.), *Keeling's Fetal and Neonatal Pathology* (pp. 207–245). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-84168-3_9
- Handayani, M. (2022). *Hubungan Kualitas Pelayanan Anc Terpadu Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu II* [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://poltekkesyogja.ac.id>
- Marks, M., & Mabey, D. (2020). *Syphilis and the Endemic Treponematoses—ScienceDirect*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/B9780323555128000570>
- Melinda, P. A. (2021). *Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining Hbsag, Hiv Dan Sifilis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Siring Betik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 – 2019* [Diploma, Poltekkes Tanjungkarang]. <https://doi.org/10.10.%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). *Faktor Yang Memengaruhi Skrining Hiv/Aids Pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020* | Nainggolan | *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1479>
- Nurhidayati, Gobel, F. A., & Kurnaesih, E. (2021). Faktor Risiko Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kota Makassar Tahun 2019. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.536>
- Prabawa, A., Sudarsana, P., & Setiawan, K. H. (2023). Preventing mother-to-child transmission of human immunodeficiency virus (HIV), syphilis and hepatitis B: A secondary hospital approach in North Bali, Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.15562/ism.v14i2.1752>
- Qurnia, M., Yunita, P., & Roza, N. (2023). Penatalaksanaan Pemeriksaan Tripel Eliminasi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Balai Karimun. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(3), Article 3. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/1210>
- Rizkiatul Nisa, R., Wahyu, T. N., & Wahyu, T. N. (2023). *Penelitian Terhadap Hubungan dari Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban* | *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/5850>
- Sadeep, M. S., & Sobhanakumari, K. (2023). Syphilis in pregnancy. *Journal of Skin and Sexually Transmitted Diseases*, 5(1), 6–13. https://doi.org/10.25259/JSSTD_86_2021
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Sinaga, H., Latif, I., & Pangulu, N. (2018). Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dan Anti-HBs pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31983/jrk.v7i2.3690>

- Vebriyani, N., Putri, R., & Munawaroh, M. (2022). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.542>
- Visser, M., van der Ploeg, C. P. B., Smit, C., Hukkelhoven, C. W. P. M., Abbink, F., van Benthem, B. H. B., & Op de Coul, E. L. M. (2019). Evaluating progress towards triple elimination of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B in the Netherlands. *BMC Public Health*, 19(1), 353. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6668-6>
- Wiyayanti, R. S., & Sutarno, M. (2023). Determinan Terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3367>
- World Health Organization. (2017). *Global guidance on criteria and processes for validation: Elimination of mother-to-child transmission of HIV and syphilis* (2nd edition). World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/259517>
- Yitayew, Y. A., Bekele, D. M., Demissie, B. W., & Menji, Z. A. (2019). Mother to Child Transmission of HIV and Associated Factors Among HIV Exposed Infants at Public Health Facilities, Dessie Town, Ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 11, 343–350. <https://doi.org/10.2147/HIV.S221409>